

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Setiap penelitian memiliki rancangan (research design) tertentu. Rancangan yang dibuat menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh meliputi waktu penelitian, sumber data, dan kondisi arti data serta bagaimana data dihimpun dan diolah (Syaodih, 2010:52 dalam Musfiqon, 2012:84). Desain penelitian berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat menentukan desain penelitian, pendekatan yang digunakan, dan data yang didapatkan. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif memiliki tahapan langkah analisis tersendiri, bahkan telah menjadi ciri khas penelitian kuantitatif. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang jenis datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dari judul penelitian didapatkan tiga variabel, yaitu;

- a. Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indoneisa sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dinyatakan dalam “X”, dimana motivasi sebagai X1 dan lingkungan kerja sebagai X2. Berikut adalah definisi motivasi dan lingkungan kerja dari variabel independen yaitu:
- b. Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dinyatakan dalam “Y”, dimana kinerja karyawan sebagai Y.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Kinerja

Variabel	Pengertian	Indikator
Motivasi (X1)	Motivasi adalah suatu perangsang keinginan (want) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang (Menurut Hasibuan, 1995 dalam Notoatmodjo, 2009:115)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Rasa aman 3. Kebutuhan sosialisasi 4. Kebutuhan akan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri Sumber: Menurut Maslow dalam Notoatmodjo (2009:120-125)
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja dan yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Sunyoto, 2012:43)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Karyawan. 2. Kepemimpinan yang baik. 3. Distribusi informasi yang baik. 4. Kondisi kerja yang baik. 5. Sistem pengupahan yang jelas. 6. Tingkat kebisingan lingkungan kerja. 7. Peraturan kerja. 8. Penerangan. 9. Sirkulasi udara. 10. Keamanan. Sumber: Menurut Sunyoto (2012: 44)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning (Menurut Mahsum (2009:25 dalam Sembiring (2012:81)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Quantity of work 2. Quality of work 3. Job Knowledge 4. Creativeness 5. Cooperation 6. Dependability 7. Initiative 8. Personal qualities Sumber: Bernandin & Russel dalam Riani (2011: 99)

Sumber: diolah peneliti, 2017

3.3. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan 136 karyawan dan diambil sampel dari bagian populasi yang sejumlah 101 orang.

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Majesty Auto World yang berjumlah 136 karyawan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti tidak dapat mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi dikarenakan jumlah populasi yang besar dan juga terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1. Rumus Slovin

Sumber: Sugiyono (2012:81)

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

$$n = \frac{136}{1 + (136 \times 0.05^2)} = 101.49 \text{ dibulatkan menjadi } 101$$

Dalam penentuan jumlah sampel, digunakan *error level* 5% dengan jumlah populasi sebanyak 136 karyawan yang bekerja di PT Majesty Auto World, dari rumus diatas maka didapatkan jumlah sampel sebesar 101 sampel.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2007) dalam Martono (2011:75) Teknik *probability sampling*, merupakan teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam pengujian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjanging informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Menurut Asmani (2011) dalam Sujarweni (2014:74) Ada beberapa teknik pengumpulan data penelitian yang biasa digunakan sebagai berikut: tes, wawancara, observasi, kuesioner atau angket, survei, dan analisis

dokumen. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan teknik pengumpulan data dengan Kuesioner/ angket.

Kuesioner/ angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrument daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara member tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan member tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).

Terdapat empat komponen inti dari sebuah kuesioner, yaitu:

- a. Adanya subjek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian
- b. Adanya ajakan, yaitu permohonan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi atau menjawab pertanyaan secara aktif dan objektif
- c. Adanya petunjuk pengisian kuesioner, yaitu petunjuk yang disediakan harus mudah dimengerti dan tidak bias (mempunyai persepsi yang macam-macam)
- d. Adanya pertanyaan atau pernyataan beserta tempat untuk mengisi jawaban, baik secara tertutup maupun terbuka.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Berelson dalam Martono (2011:86) analisis data merupakan teknik penelitian objektif, sistematis, dan menggambarkan secara kuantitatif mengenai isi media komunikasi yang bersifat manifes. Menurut Smith dalam Martono (2011:86) analisis data merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi secara sistematis dan objektif dengan mengidentifikasi karakteristik tertentu dari suatu materi.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan data dari satu variabel yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh dari para responden dan dinyatakan dalam bentuk tabulasi data.

Menurut Wibowo (2012:24), statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Menurut Priyatno (2010:14) Pada uji kualitas data terbagi dua yaitu uji validitas dan reliabilitas yang biasanya digunakan untuk menguji penelitian yang menggunakan kuesioner dalam pengambilan datanya.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur apa yang ingin diukur atau alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Menurut Arikunto (1995:63) dalam Riduwan (2008:97) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yg menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Pengujian untuk membuktikan valid tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *pearson product moment*. Dalam menentukan kelayakan suatu item yang digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat 0,05 (Wibowo, 2012:36). Artinya suatu item dianggap memiliki korelasi signifikansi terhadap skor total item. Menurut Azwar (1999) dalam Wibowo (2012:36) jika suatu item memiliki nilai capaian koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dianggap valid.

Tabel 3.2. Tabel Range Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sutmbere: Wibowo (2012:36)

Besaran nilai koefisien pearson product moment dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2][n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus3.2. Rumus Pearson Product Moment

Sumber: Riduwan (2008:98)

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Xi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Kriteria diterima dan tidaknya suatu valid atau tidak, jika:

1. Jika nilai *correlated item total correlation* r hitung $>$ r table nilainya positif maka item-item pada pertanyaan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid.
2. Jika nilai *correlated item total correlation* r hitung $<$ r table nilainya positif maka item-item pada pertanyaan pada setiap variabel penelitian dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas Data

Menurut Azwar (1999) dalam Wibowo (2012:52) reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat

menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur

Menurut Sulyanto (2004) dalam Wibowo (2012:52) untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach Alpha dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Rumus 3.3. Rumus *Aplha Cronbach*

Sumber: Wibowo (2012:52)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_1^2 = Varians total

Dimana hasil dari perhitungan *Alpha Cronbach's* tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Aplha Cronbach's* > 0,60.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik dibagi menjadi empat yaitu uji normalitas, uji kolmogorov-smirnov, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang akan diteliti dengan data berdistribusi normal berdasarkan mean dan standar deviasi.

Priyatno (2011:277) mengemukakan uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

3.5.3.2. Uji Kolmogorov-Smirnov

Wibowo (2012: 71) menyatakan untuk lebih meyakinkan bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal ada baiknya perlu diuji lagi dengan menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan pendekatan gambar dan grafik. Salah satu uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov – Smirnov*.

Dalam hasil uji tersebut akan diperoleh kesimpulan bahwa kurva nilai residual terstandarisasi memiliki sebaran data normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z$ tabel atau nilai *Asymp. Sig (2 tailed) > α* .

3.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Priyatno (2011:288) mengemukakan uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.5.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji ini dilakukan metode uji *Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual*-nya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki signifikan $>$ nilai α (0.05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas

Priyatno (2011:296) mengemukakan uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dari metode *Scatter plot* yaitu dengan melihat pola titik-titik

scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

Dalam penelitian ini Uji pengaruh dibagi menjadi dua yaitu Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis Koefisien Determinasi.

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Wibowo (2012: 126) model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing nilai variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen), dengan menggunakan rumus statistik atau model matematis.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.4. Regresi Linear Berganda

Sumber: Wibowo (2012: 127)

Keterangan:

- Y = kinerja karyawan
- a = nilai konstanta
- b = nilai koefisien regresi
- X1 = variabel independen pertama
- X2 = variabel independen kedua
- Xn = variabel independen ke-n

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Wibowo (2012: 135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas).

Uji R^2 (koefisien determinasi) ini untuk melihat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai range antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu).

3.5.5. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis dibagi menjadi dua yaitu uji t atau uji signifikan secara parsial dan uji f atau uji signifikan secara simultan.

3.5.5.1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Sanusi (2011:138) uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial (uji t) digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung.

Jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$; maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} < -t_{table}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$; maka H_a ditolak

3.5.5.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Sanusi (2011:137) uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F hitung. Nilai F Hitung berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) maka pada saat melakukan uji F, sesungguhnya menguji signifikan koefisien determinasi (R^2). Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji F.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Pada penelitian ini peneliti harus menentukan lokasi dan jadwal penelitian. Lokasi ada tempat dimana peneliti meneliti dan jadwal penelitian ada waktu peneliti tersebut meneliti.

3.6.1. Lokasi

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di PT. Majesty Auto World yang beralamat di Jl.Yos Sudarso No. 1 Sei Baloi Batu Ampar

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.3. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2016				Tahun 2017	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan judul						
2	Pencarian data awal						
3	Penyusunan penelitian						
4	Kuesioner						
5	Bimbingan penelitian						
6	Penyelesain Skripsi						